

## DAMPAK PENGHAPUSAN KEBIJAKAN PROGRAM SEKOLAH GRATIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

---

**Utami Luyani**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[utamiluyani19@gmail.com](mailto:utamiluyani19@gmail.com)

**Abu Mansyur**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[abumansur\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:abumansur_uin@radenfatah.ac.id)

**Nyayu Soraya**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[nyayusoraya\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:nyayusoraya_uin@radenfatah.ac.id)

Received: 03, 2022. Accepted: 07,  
2022. Published: 07, 2022

### **Abstrak**

*The objectives of this study are as follows to find out what are the impacts of the elimination of the free school program policy and the efforts made in implementing the elimination of the free school program policy at SMP Negeri 1 Banyuasin II.*

*The method used in this research is descriptive qualitative method. The data sources used consisted of informants research locations, archives and documents. The sampling technique used was snow ball sampling, where the sample taken was not emphasized on the number samples but emphasized on understanding the sample of the problem under study. Data collection techniques used are interactive analysis techniques.*

*Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that: the implementation of the elimination of the free school program policy at SMP Negeri 1 Banyuasin II has been running well. However, some of the impacts of the elimination of the free school program policy at SMP Negeri 1 Banyuasin II were that there were still school members, especially students and parents who had not fully accepted the policy. Because after the elimination of the policy of the free school program at SMP Negeri 1 Banyuasin II, especially parents of students from underprivileged groups who became restless for finance their children's education facilities. Not only that, some students who are currently performing at school are decreasing due to reduced school facilities which have decreased students' enthusiasm for learning. Obstacles that must be resolved and immediately resolved so that the implementation of the elimination of the free school program policy can run optimally.*

**Keywords:** Free School, Policy, Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Tanpa pendidikan sulit diperoleh hasil dan kualitas yang dapat mengembangkan manusia seutuhnya.<sup>1</sup> Sedangkan dengan sistem terbuka adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (*multi entry multi exit sistem*).

Peserta didik dapat belajar sambil bekerja atau mengambil program-program pendidikan pada jenis dan jalur pendidikan yang berbeda secara terpadu dan berkelanjutan melalui pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Pendidikan multimakna adalah proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusianya (*man centered*), dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya.<sup>3</sup> Pendidikan lebih dari itu, pendidikan menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan mampu menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya.<sup>4</sup>

Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar

---

<sup>1</sup>Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 87, doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

<sup>2</sup>Popi Septasari, Muhammad Isnaini, dan Baldi Anggara, "Penerapan Model Pembelajaran Metaphorming Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir dalam Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 202.

<sup>3</sup>Santi Hajriyanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 57.

<sup>4</sup>Irja Putra Pratama dan Zuhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 3.

untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Jadi, Pendidikan adalah Proses melakukan bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak terlalu bergantung hidupnya kepada orang lain.<sup>6</sup>

Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan juga disebutkan Pada pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 diungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat penting dalam rangka pembudayaan masyarakat dan berperan utama sebagai kunci untuk mempersiapkan kebutuhan masa depan bangsa berdasarkan aspek intelektual, dan memadukan aspek keterampilan dengan kepribadian.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan itu, pendidik dan tenaga pendidikan

---

<sup>5</sup>Dewantara Hajar Ki, *No Title Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jogjakarta: Hassan Affan, 1985), hlm. 2.

<sup>6</sup>Ahmad D Marimba, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 26.

<sup>7</sup>Martina Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (16 April 2019): 164–80, doi:10.19109/PAIRF.V1I2.3235.

<sup>8</sup>Destri Rahayu et al., "Korelasi Antara Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *Junal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 184.

merupakan sosok utama yang mengemban tugas mempersiapkan masa depan anak bangsa. Pendidikan masa depan tidak hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengembangan ekonomi, tetapi juga mempersiapkan kebutuhan pasar kerja dalam membangun masyarakatnya.

Penyelenggaraan pendidikan melalui jalur sekolah tidak dapat dilepaskan dari unsur guru sebagai tenaga pendidik. Demikian penting unsur ini sehingga selalu dikaitkan dengan kualitas pendidikan, yang dicerminkan melalui kualitas lulusan suatu sekolah. Kualitas pendidikan yang rendah, cenderung dialamat pada guru sebagai penyebab utamanya. Kelemahan dan kekurangan pada unsur lain seperti sarana prasarana, kesejahteraan, kurikulum, sistem penilaian dan lain-lain sering tidak terlihat dan diabaikan.<sup>9</sup>

Tanggung jawab pemerintah khususnya dalam pendidikan formal yaitu agar semua anak dapat bersekolah dengan baik dari kalangan yang mampu maupun yang tidak mampu, untuk mengembangkan program tersebut pemerintah merencanakan program sekolah gratis bagi semua anak yang belajar di tingkat SD-MI, SMP-MTS, SMA-MA dan SMK.

Dengan adanya Program Sekolah gratis ini, sangat membantu para orang tua siswa terutama yang berpenghasilan rendah. Program ini dilaksanakan pemerintah sebagai upaya meringankan beban orang tua siswa yang resah karena tidak dapat memenuhi fasilitas sekolah anaknya. Maka adanya Program sekolah gratis ini pemerintah mengharapkan semua anak di daerah tersebut dapat bersekolah dan mengenyam pendidikan formal dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas tanpa terkecuali.

Dari kebijakan Pemprov Sumsel Program sekolah gratis ditingkatkan kembali oleh gubernur yang sekarang dalam UU No 23, 2014 tentang Pemerintah daerah. mengenai Program tersebut kebijakan dari provinsi hanya meningkatkan untuk SMA dan SMK saja termasuk untuk tingkat SMA juga masih dalam bagian perencanaan Program sekolah gratis walaupun otoritas dari kementrian Agama

---

<sup>9</sup>Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 87.

namun tetapi dibantu juga dengan adanya dana ibah untuk yang swasta maupun negeri dengan kebijakan dan wewenang. mengenai tingkat SD dan SMP UU No 23 itu bagian wewenang nya dari kabupaten kota bupati dan dari bupati wali kota masing-masing mengenai tingkat keuangannya apakah mampu atatu tidaknya, karna dari dulu sebelumnya UU 23 berlaku atau keluar itu ada MOU anantara bupati wali kota dengan Gubernur namun sekarang UU 23 sudah tidak ada lagi MOU antara bupati wali kota dengan gubernur.<sup>10</sup>

Dari landasan diatas program pendidikan gratis masih sungguh terbatas, Hal ini dapat dilihat berupa perundang-undangan yang diundangkan oleh pemerintah provinsi Sumatera Selatan berupa peraturan daerah provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sumatera Selatan yang diundangkan di Palembang pada tanggal 29 April 2009.

Berdasarkan pertimbangan dikeluarkannya peraturan daerah Kabupaten Banyuasin II No 4 Tahun 2008 bahwa dalam rangka meringankan beban masyarakat atau orang tua dalam pembiayaan pendidikan, maka perlu dilaksanakan pendidikan gratis SD, MI, SMP, MTs, MA, dan SMK Negeri/Swasta dalam lingkup pemerintah daerah Kabupaten Banyuasin II. Berdasarkan hasil observasi disekolah SMP Negeri 1 Banyuasin II dengan adanya pendidikan gratis siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Banyuasin II prestasi belajar siswa menjadi lebih baik, aktif, dan rata rata siswa yang mendapat kan pendidikan gratis mendapatkan prestasi di sekolah SMP Negeri 1 Banyuasin II.<sup>11</sup> Pada pasal 3 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 diungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif dan mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Nilai-nilai dana spek-aspek tujuan pendidikan nasional tersebut sepenuhnya adalah nilai-nilai ajaran Islam, tidak ada yang bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Purwanto Selaku Kepala Kantor Dinas Tanggal 14 September Pukul 10.00 WIB, "No Title," n.d.

<sup>11</sup>Observasi Disekolah Smp Negeri 1 Banyuasin II 2019 Pukul 09.00 WIB.

Implementasi kebijakan pendidikan gratis di Kabupaten Banyuasin II telah memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Banyuasin II, yaitu peningkatan angka partisipasi sekolah dan penurunan angka putus sekolah dikarenakan seluruh peserta didik dibebaskan dari biaya pendidikan. Akan tetapi dalam proses implementasi kebijakan pendidikan gratis masih terdapat beberapa kelemahan yang menyebabkan terdistorsinya kebijakan tersebut. Berdasarkan analisis terhadap faktor tujuan dan ukuran kebijakan, sumber daya, komunikasi antara organisasi pelaksana, ciri badan pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, politik dan sikap badan pelaksana menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut belum mendukung sepenuhnya bagi terlaksananya kebijakan pendidikan gratis karena pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Kabupaten Banyuasin II yang masih minim sehingga sebagian besar masyarakat memberikan penilaian yang salah terhadap kebijakan pendidikan gratis, di mana seluruh kegiatan pendidikan di setiap jenjang pendidikan tidak dipungut biaya, akibatnya masyarakat bersikap apriori untuk berpartisipasi dalam mendukung kegiatan di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Banyuasin II beralamat di Lr sinar bulan desa sungsang 1 Banyuasin II. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang banyak dilakukan di berbagai disiplin ilmu, tetapi umumnya dalam ilmu sosial, penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.<sup>13</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif, Pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya,

---

<sup>12</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1997), hlm. 11.

<sup>13</sup>Abuzar Asra Dkk, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 26.

berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>15</sup>

## 1. Sumber Data

Secara garis besar data yang menjadi acuan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu

### a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data adalah orang kunci (*key informan*) yaitu Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Banyuasin II. Peneliti beranggapan bahwa informan tersebut adalah orang yang dirasa lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi dan arsip atau arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang diteliti.<sup>16</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data-data yang mendukung yang berasal dari buku, jurnal, maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

### a. Subjek penelitian

---

<sup>14</sup>Muhammad Ihwan Harahap, *Peran Guru Pai Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural* (Medan: Rineka Cipta, 2018), hlm. 38.

<sup>15</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19.

<sup>16</sup>Sujarweni Wiratna, *op. cit.*

Subjek Penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi).<sup>17</sup> Penelitian yang dilaksanakan oleh Penulis, tentunya membutuhkan sebuah informasi dan data-data untuk mendukung dalam penelitian pembinaan sikap sopan siswa terhadap guru, maka penulis membutuhkan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data tersebut. Berikut penjelasan singkat mengenai subjek penelitiannya.

- 1) Kepala Sekolah SMP Negeri I Banyuasin II yang merupakan penanggung jawab atas segala kegiatan yang ada di sekolah.
- 2) Guru mengetahui Bagaimana pelaksanaan Program sekolah gratis dan dampak penghapusan kebijakan program sekolah gratis di SMP Negeri I Banyuasin II
- 3) Orang tua peserta didik untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari orang tua peserta didik mengenai dampak penghapusan kebijakan program sekolah gratis di SMP Negeri I Banyuasin II
- 4) Siswa, diambil sampel siswa kelas VII. Menentukan penelitian dari peserta didik untuk mengetahui berbagai tanggapan berkenaan dampak penghapusan kebijakan program sekolah gratis di SMP Negeri I Banyuasin II

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.<sup>18</sup> Penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Dampak penghapusan Kebijakan Program sekolah gratis di SMP Negeri 1 Banyuasin II.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

d. Wawancara

---

<sup>17</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2006), hlm. 9.

<sup>18</sup>Moleong J Lexy, *op. cit.*

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara jenis kombinasi yaitu menggabungkan antara wawancara berstruktur dan wawancara bebas, dengan tujuan untuk memperoleh informasi semaksimal mungkin dari responden.<sup>19</sup>

e. Observasi

Observasi adalah Suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan dan psikologis untuk pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Jenis observasi yang dilakukan menggunakan observasi terbuka yaitu peneliti dalam menjalankan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di SMP Negeri I Banyuasin II Yaitu dengan wawancara langsung kepada guru dan peserta didik SMP Negeri I Banyuasin II untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapny tentang bagaimana dampak penghapusan kebijakan Program sekolah gratis di SMP Negeri I Banyuasin II

f. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang bersumber pada tulisan atau dokumen seperti buku, surat keputusan, surat instruksi, surat bukti kegiatan, notulen rapat dan sebagainya. (S.margono, 2010 : 81) Pelaksanaan metode ini dapat dilaksanakan dengan sederhana, peneliti cukup memegang *check-list* untuk mencatat informasi atau data yang sudah di tetapkan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana, 2012), hlm. 169.

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang sifatnya dokumenter, seperti sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah dan yang lain sebagainya. Selain data sekolah, penulis juga mendapatkan foto-foto pada saat proses pembelajaran didalam kelas yang didalamnya terapat pembinaan, serta foto-foto proses pembinaan yang dilakukan oleh guru.

g. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa diolah dan dianalisis.<sup>21</sup> menyatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat disarankan oleh data. secara umum, proses pengolahan data terdiri dari tiga tahap, yaitu pertama proses *editing*, pada tahap ini melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan, hasil observasi, dokumen-dokumen, memilih foto, dan catatan-catatan lainnya. Kedua proses klasifikasi, pada tahap ini kita menggolong-golongkan jawaban dan data lainnya menurut kelompok variabelnya. Ketiga proses memberi kode, untuk tahap ini, melakukan pencatatan judul singkat (menurut indikator dan variabelnya), serta memberikan catatan tambahan yang dinilai perlu dan dibutuhkan.<sup>22</sup>

Untuk menganalisis data, cara yang digunakan oleh peneliti, seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

h. Reduksi data

Suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-

---

<sup>21</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

<sup>22</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 238.

menerus selama proyek berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahap selanjutnya (membuat ringkasan, mengode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo).

i. Penyajian data

Sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian tersebut. Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Penarik Kesimpulan/Varifikasi: Miles dan Huberman menyatakan verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Verifikasi dalam penelitian ini yakin pengujian atau pemeriksaan ulang mengenai data yang telah terkumpul dari beberapa teknik pengumpulan data guna menguji kebenaran data yang telah terkumpul tersebut

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Dampak penghapusan Kebijakan Program sekolah gratis terhadap Prestasi belajar siswa di SMPNegeri I Banyuasin II**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 50 Ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang yang dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

Berdasar arahan ketua Dikdasmen Kabupaten Banyuasin II maka kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyuasin II mengadakan pertemuan yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan dihadiri guru serta komite sekolah menghasilkan sebuah keputusan yaitu adanya penghapusan kebijakan program sekolah gratis yang ada di sekolah itu selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyuasin II berikut ini: “atas arahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten

Banyuasin II bahwasanya seluruh sekolah harus tetap menjadi sekolah yang berbeda dengan yang lain.

Dalam pasca perencanaan penghapusan kebijakan program sekolah gratis melibatkan guru, komite sekolah. Kebijakan sekolah sebagai alternatif dihapuskannya kebijakan program sekolah gratis sejauh ini berjalan dengan baik. Setiap kebijakan yang diambil mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan SMP Negeri 1 Banyuasin II semakin menguatnya mutu, sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bp Jamaluddin selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Banyuasin II: “ jika dilihat dari sisi mutu semakin kuat ya, ada penambahan pembelajaran dan dari segi fasilitas kita sudah ada semuanya yang jelas kami sangat tercukupi dalam sarana dan prasarana sehingga kegiatan pembelajaran juga berjalan dengan baik selain itu pembelajarannya juga semakin padat karena siswa mendapatkan tambahan pelajaran.

Berdasar hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang dirasakan SMP Negeri 1 Banyuasin II adalah peningkatan dan atau penguatan mutu sekolah, kelengkapan sarana prasarana sangat membantu dalam proses.

Sedangkan untuk dampak negatifnya, memang SMP Negeri 1 Banyuasin II belum begitu merasakan, hanya saja dengan isu-isu saat ini seperti adanya penghapusan kebijakan program sekolah gratis, sertifikasi guru, dan pendirian sekolah gratis menjadi dampak negatif untuk sekolah karena animo siswa semakin berkurang bahkan beberapa siswa putus sekolah karena kondisi ekonomi bagi siswa dari kalangan yang kurang mampu. Seperti yang dijelaskan oleh Bpk Jamaluddin selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Banyuasin II: “sementara belum nampak ya, namun ditakutkan kedepan sekolah akan mengalami kekurangan jumlah siswa. Mengapa demikian? karena beberapa siswa dari kalangan keluarga kurang mampu. adanya pasca penghapusan kebijakan program sekolah gratis ini ditakutkan kedepan sekolah akan mengalami kekurangan jumlah siswa. Proses penyelenggaraan program pendidikan di SMPN 1 kecamatan

Banyuasin II pasca penghapusan program sekolah gratis, meliputi penyelenggaraan proses administrasi sekolah oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, TU dan para guru Mapel. Penyelenggaraan proses administrasi sekolah oleh kepala sekolah pasca penghapusan kebijakan program sekolah gratis yaitu upaya untuk memperdalam informasi tentang pengelolaan anggaran Program Pendidikan Gratis, maka peneliti menanyakan hal ini informan.

Pendapat Hamzah di Smp Negeri 1 Banyuasin II menyatakan bahwa: “Sistem pengelolaan dana pendidikan gratis di Smp Negeri 1 Banyuasin II sudah baik kerana pengelolan anggaran di lengkapi dengan petunjuk pelaksanaan (juklat), sehingga dalam pengelolah DPG tinggal mengikuti juklat yang ada. Upaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan, maka komite sekolah juga diberikan wewenang untuk mengawasi penggunaan anggaran pendidikan gratis yang dikelola langsung oleh kepala sekolah dan bendahara”.

Pendapat senada dikemukakan juga oleh ibu hj komalasari, M.pdi menyatakan bahwa: “Pengelolaan dana pendidikan gratis di SMP Negeri 1 Kecamatan Banyuasin II bersifat terbuka dibuktikan dari hasil laporan pertanggung jawaban (LPJ). Setiap pengucuran anggaran pendidikan gratis, maka kepala sekolah dan bendahara mengundang seluruh guru dan tenaga kependidikan di sekolah untuk rapat tentang penggunaan anggaran pendidikan gratis”.<sup>23</sup>

Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas dan keterbukaan terhadap warga masyarakat setempat. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa anggaran pendidikan gratis di SMP Negeri 1 Banyuasin II dikelola berdasarkan petunjuk teknis dari pemerintah. Di samping itu, pengelolaan anggaran pendidikan gratis juga sangat mengedepankan sistem keterbukaan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap warga masyarakat setempat. Hal tersebut, dibuktikan dengan memberikan ruang kepada komite sekolah untuk mengawasi pengelolaan anggaran pendidikan yang ada di sekolah. Meskipun demikian, kontribusi pemikiran dan pengawasan anggota komite sekolah sebagai wakil

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Ibu komalasari waka Kesiswaan dan Koord Bk SMP Negeri 1 Banyuasin II 28 Februari 2020, “ (n.d.).

masyarakat masih perlu ditingkatkan demi tercapainya komite sekolah yang berjalan sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Program Pendidikan Gratis yang dilaksanakan di Smp Negeri 1 Banyuasin II memiliki item-item seperti tambahan penunjang dana BOS, bantuan biaya pembelian kelengkapan sekolah dan transportasi siswa miskin dalam bentuk beasiswa, Insentif (kepala sekolah dan guru, pelaksanaan remedial/pengayaan dua kali setahun, bendahara, bujang, keamanan. Namun demikian, alokasi anggaran pada setiap tahap pengucuran untuk semua item tidak seimbang, misalnya pada tahap I bulan Oktober 2011 item yang menerima DPG adalah honorer Kepala Sekolah/wakil, insentif TU dan jam mengajar, belanja ATK. Tahap II Desember 2011 Pembayaran honorer bendahara, pembayaran transportasi kepala sekolah dan bendahara, pembayaran insentif bujang, ATK, transportasi siswa miskin. Tahap III September 2011 item yang menerima DPG adalah pembayaran honorer kepala sekolah/wakil, insentif KTU, Staf TU dan Jam mengajar.<sup>24</sup>

### **Keadaan Prestasi Belajar Siswa Pasca Penghapusan Program Sekolah Gratis**

Pasal 35 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar sekolah memiliki Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagai acuan pengembangan dan pengendalian pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 menyebutkan Standar Nasional Pendidikan mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Kurikulum yang digunakan di sekolah SMP Negeri 1 Banyuasin II pasca penghapusan kebijakan program sekolah gratis yaitu kurikulum terbaru 2013. Peran komite ialah membantu dalam hal pembiayaan, untuk peningkatan sumber daya manusia pihak sekolah mengikutsertakan para guru dan karyawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.

Dipertegas dengan pernyataan Bpk Jamaludin selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Banyuasin II: "pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat masing-masing guru/instruktur. Kemudian ada pendalaman pembelajaran

---

<sup>24</sup>Rusnaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1.

yang nanti diberikan oleh tenaga ahli dari lembaga bimbingan, dan penambahan jam ke 0 menjelang kenaikan kelas. Di dalam pembelajaran diarahkan agar siswa bisa aktif, serta mandiri artinya mampu menganalisa dan menggunakan informasi yang didapatnya tanpa harus menunggu guru.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Banyuasin II pasca adanya kebijakan program sekolah gratis mengacu pada Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru/instruktur, yang didalam pelaksanaannya guru mengajak siswa untuk aktif dan kreatif. Agar dapat mendorong siswa untuk aktif saat belajar yang didalamnya mengandung maksud sebelum guru menyampaikan materi terlebih dahulu siswa membacanya dan juga tidak malu untuk bertanya.<sup>25</sup> Prestasi belajar Akademik dan non akademik, adanya Program Pendidikan Gratis animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya tetap tinggi, namun setelah ditunjang dengan anggaran pendidikan gratis semakin memberikan motivasi terhadap orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai wajib belajar, bahkan sampai diperguruan tinggi. Pendidikan gratis juga berefek pada peningkatan prestasi siswa, terlihat dari tahun ke tahun kualitas siswa semakin menunjukkan tren positif dengan meningkatnya hasil UAN.

Hasil wawancara lain dengan ibu Juniati juliani guru SMP Negeri 1 Banyuasin II menyatakan bahwa: “setelah terjadi penghapusan sekolah gratis ada beberapa siswa yang prestasinya menurun karena kurangnya biaya sekolah mereka seperti membeli buku tambahan, yang biasanya diperoleh dengan gratis, akan tetapi ada sebagian siswa yang biasa saja dengan keadaan tersebut, sedangkan pada prestasi non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler siswa mengikuti seperti biasanya dengan sedikit peningkatan".Masyarakat terhadap pendidikan setelah adanya pendidikan gratis sangat tinggi, tetapi berbanding terbalik dengan peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, meskipun dalam alokasi anggaran pendidikan gratis tetap ada item tersebut, namun kenyataan di

---

<sup>25</sup>Lestari Arisca et al., “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): 296.

lapangan anggaran tersebut belum mampu menutupi kebutuhan pendidik dan tenaga pendidikan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penghapusan kebijakan Program sekolah Gratis di SMP Negeri 1 Banyuasin II dan Solusinya.**

#### 1. Faktor Pendukung

Program penghapusan Kebijakan Program sekolah gratis tidak dapat berjalan lancar kalau tidak didukung oleh semua unsur yang terkait dengan Program Pendidikan Gratis. Hal ini diakui oleh Cendiwati guru SMP Negeri 1 Banyuasin II menyatakan bahwa: Faktor komitmen tim pengendali pendidikan gratis provinsi dan kabupaten dalam mengembang tugas dan tanggung jawab begitu pun pengelola pendidikan gratis di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sinergitas seluruh stakeholder yang membidangi pengelolaan anggaran pendidikan gratis sangat mendukung efektifitas pengucuran dan peruntukan anggaran pendidikan gratis tersebut.

Hasil analisa peneliti di atas menunjukkan bahwa Dampak penghapusan kebijakan Program sekolah Gratis akan berjalan dengan baik kalau ditunjang dengan komitmen dari seluruh elemen praktisi pendidikan, mulai dari, baik pemerintah pusat, pemerintah wilayah maupun pemerintah daerah/tim pengendali pendidikan gratis provinsi dan kabupaten sampai pada tahap pengelolaan di madrasah, mulai kepala sekolah/wakil, tenaga pendidik guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, siswa dan orang siswa/masyarakat.

#### 2. Faktor Penghambat

Semua unsur yang terkait dengan pendidikan mulai dari pemerintah/tim pengendali pendidikan gratis provinsi dan kabupaten, kepala sekolah dan seluruh stakeholder yang ada dalam lembaga sekolah, sampai komite sekolah dan masyarakat yang seharusnya turut adil dalam mengawasi pengelolaan anggaran pendidikan sekolah gratis tersebut.

Semua unsur tersebut sangat potensial untuk menjadi penghambat pengelolaan pendidikan sekolah gratis kalau tidak bersinergi dengan baik. Oleh

karena itu, sangat penting untuk dikemukakan alternatif solusi sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan pengelolaan pendidikan sekolah gratis di SMP Negeri 1 Banyuasin II

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pembahasan penelitian di atas sebagai berikut: Dampak Penghapusan kebijakan program sekolah gratis di SMP Negeri 1 Banyuasin II adalah orang tua yang merasa terbebani khususnya dari golongan keluarga Yang kurang mampu sehingga membuat orang tua siswa merasa resah takut tidak dapat membiayai fasilitas pendidikan anaknya karena pemerintah sudah tidak lagi menanggung biaya dan fasilitas pendidikan siswa di SMP Negeri 1 Banyuasin II.

Keadaan Prestasi belajar siswa setelah di terapkan penghapusan kebijakan Program sekolah gratis di SMP negeri 1 Banyuasin II adalah berdasarkan dari hasil penelitian bahwa Prestasi belajar siswa di sekolah tersebut diketahui dari tingkat motivasi belajar siswa menurun karna fasilitas sekolah yang berkurang juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa di SMP Negeri 1 Banyuasin II. Beberapa siswa di SMP Negeri 1 Banyuasin II juga mengalami pengurangan siswa Yang disebabkan adanya pasca penghapusan Kebijakan Program Sekolah gratis ini siswa meilih putus sekolah di karnakan keadaan orang tua Yang kurang mampu untuk memenuhi biaya fasilitas sekolah.

Pengaruh terhadap Prestasi belajar siswa adalah untuk mengetahui dan menguji ada tidaknya pengaruh pendidikan gratis terhadap peningkatan belajar siswa pada SMP Negeri 1 Banyuasin II yang di peroleh dan dianalisis dengan menggunakan tehknik regresi pada taraf signifikan yang di gunakan dalam analisis. Pengaruh pendidikan gratis terhadap prestasi belajar siswa yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap suatu peningkatan hasil belajar siswa.

Implikasi penelitian: Perlu ada usaha peningkatan belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan utamanya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyuasin II, dengan demikian Prestasi belajar merupakan cerminan

dari tingkat penguasaan dan keterampilan pembelajar, atau kemampuan yang dimiliki anak setelah melalui kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisca, Lestari, Karoma, Ahmad Syarifuddin, dan Syarnubi. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): 296.
- Asra Abuzar Dkk. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hadi Sutrisno. *Metodelogi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1997.
- Hajriyanti, Santi, Akmal Hawi, dan Syarnubi. “Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 57.
- Harahap Ihwan Muhammad. *Peran Guru Pai Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural*. Medan: Rineka Cipta, 2018.
- Hasil wawancara dengan Ibu komalasari waka Kesiswaan dan Koord Bk SMP Negeri 1 Banyuasin II 28 Februari 2020. “No Title,” n.d.
- Ki Hajar Dewantara. *No Title Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jogjakarta: Hassan Affan, 1985.
- Marimba D Ahmad. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi Syarnubi. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (16 April 2019): 164–80. doi:10.19109/PAIRF.V1I2.3235.
- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya, 2006.
- “observasi disekolah smp negeri 1 banyuasin II tanggal 26 agustus pukul 09.00 WIB,” 2019.
- Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rahayu, Destri, Akmal Hawi, Mardeli, dan Sofyan. “Korelasi Antara Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 184.
- Rusnaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2014.
- Septasari, Popi, Muhammad Isnaini, dan Baldi Anggara. “Penerapan Model Pembelajaran Metaphorming Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir dalam Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di MAN 2

Palembang.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 202.

Soewadji Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana, 2012.

Sujarweni Wiratna. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.

Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019). doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

Wawancara dengan Purwanto Selaku Kepala Kantor Dinas Tanggal 14 September Pukul 10.00 WIB. "No Title," n.d.

Zulhijra, Irja Putra Pratama dan. "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *jurnal Pendidikan Agama Islam* no.2 (2019): 119.